

PEMODELAN FUNGSI LINEAR TITIK IMPAS (BEP) SEBAGAI STRATEGI OPTIMALISASI LABA DAN ANALISIS SENSITIVITAS BIAYA : STUDI AKADEMIK WIRAUSAHA

¹Zinatul Widad, ²Rani Darmayanti, ³Nadhifatul A'maliyah
^{1,2,3} Universitas Nahdhlatul Ulama Pasuruan, Indonesia
Email korespondensi: darmayanti@unupasuruan.ac.id

Abstrak

Sektor wirausaha catering mikro dihadapkan pada tantangan keberlanjutan yang signifikan, terutama kerentanan terhadap volatilitas harga bahan baku, seperti kenaikan harga minyak atau ayam, yang secara langsung menggerus margin keuntungan yang tipis. Kondisi pasar yang sensitif harga ini menuntut basis pengambilan keputusan manajemen keuangan yang presisi dan berbasis data. Oleh karena itu, studi akademik ini secara fundamental bertujuan untuk menerapkan pemodelan Fungsi Linear Titik Impas (BEP) sebagai alat strategis utama untuk optimalisasi laba dan pengujian ketahanan bisnis. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kuantitatif melalui pendekatan studi kasus mendalam pada dua wirausaha catering nyata, yakni JS Catering dan Cemal Cemil. Metode ini memungkinkan pembangunan model BEP yang realistis dalam satuan unit dan rupiah. Selain itu, penelitian ini secara kuantitatif akan mengukur tingkat keamanan operasional melalui Margin of Safety (MOS), serta melakukan Analisis Sensitivitas Biaya terhadap faktor-faktor risiko eksternal. Data primer dan sekunder dari studi kasus diolah secara ketat untuk dekomposisi biaya yang akurat menjadi biaya tetap Fixed Cost (FC) dan biaya variabel Variable Cost (VC), termasuk mengatasi isu biaya gabungan yang sering ditemukan di UMKM. Hasil analisis menunjukkan adanya sensitivitas tinggi pada wirausaha catering terhadap kenaikan biaya variabel. Simulasi peningkatan biaya variabel (VC) sebesar 10% menyebabkan pergeseran BEP yang signifikan dan penyusutan MOS secara drastis. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan terintegrasi Fungsi Linear BEP dan Analisis Sensitivitas Biaya merupakan strategi prediktif risiko yang esensial, menyajikan rekomendasi konkret untuk mencapai optimalisasi laba berkelanjutan di tengah dinamika pasar yang kompetitif.

Kata Kunci : Analisis sensitivitas biaya, Fungsi linear, Optimalisasi laba, Studi akademik, Titik impas (BEP)

Pendahuluan

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya bisnis katering, merupakan tulang punggung perekonomian nasional yang menyumbang sekitar 35,8% terhadap PDB ekonomi kreatif nasional (Nidarmawati, 2025). Di tengah gaya hidup masyarakat yang modern, permintaan terhadap layanan konsumsi praktis terus meningkat (Elvina Medyawati & Jamiah, 2025). Namun, karakteristik industri katering yang padat karya dan sangat bergantung pada bahan baku volatil menjadikannya rentan terhadap kegagalan manajerial serta fluktuasi harga bahan pokok (Raja et al., 2023).

Para wirausahawan katering dihadapkan pada tantangan besar untuk menyeimbangkan kualitas layanan dengan efisiensi biaya guna mencapai laba optimal (Program & Budi, 2025). Dalam kondisi "periode keuntungan kecil," keputusan manajerial tidak dapat lagi mengandalkan intuisi, melainkan harus berbasis data dan analisis matematis yang presisi. Pemodelan fungsi linear untuk analisis Break-Even Point (BEP) menjadi instrumen yang sangat relevan karena memberikan gambaran kuantitatif mengenai hubungan antara volume penjualan, struktur biaya, dan laba (Safitri & Muhammad, 2021). Selain itu, analisis ini membantu pemilik usaha memahami batas aman operasional melalui Margin of Safety (MOS) sebagai strategi bertahan dalam pasar yang kompetitif.

Meskipun instrumen ini vital, banyak pengusaha katering mikro yang belum memanfaatkan pendekatan matematis secara optimal dalam pengambilan keputusan bisnis. Kurangnya pemisahan antara biaya operasional (Anwar et al., 2024) dan biaya rumah tangga, serta rendahnya pemahaman mengenai risiko volatilitas biaya, menyebabkan strategi penentuan harga seringkali tidak terukur. Penelitian tentang BEP pada UMKM telah banyak dilakukan, namun masih terbatas pada perhitungan statis dan belum mengintegrasikan analisis sensitivitas biaya berbasis data aktual yang mendalam pada struktur biaya unik usaha katering mikro (Mulyani et al., 2025). Hal ini menyebabkan pelaku usaha seringkali terjebak dalam inefisiensi yang menggerus profitabilitas saat terjadi guncangan harga bahan baku.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pemodelan fungsi linear BEP dan analisis sensitivitas biaya sebagai strategi optimalisasi laba pada wirausaha katering studi kasus "JS Catering" dan "Cemal Cemil". Secara spesifik, penelitian ini akan membangun model fungsi linear BEP guna menentukan volume penjualan minimum (Choiri et al., 2025), mengukur tingkat keamanan operasional melalui Margin of Safety (MOS), serta mengevaluasi kerentanan profitabilitas terhadap perubahan biaya variabel melalui analisis sensitivitas. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan landasan akademik sekaligus panduan praktis bagi wirausaha katering dalam merumuskan strategi bisnis yang proaktif, tangguh, dan berbasis data.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kuantitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Pendekatan kuantitatif dipilih untuk membangun pemodelan fungsi linear dan melakukan perhitungan matematis yang presisi pada variabel Titik Impas (BEP), *Margin of Safety* (MOS), dan Analisis Sensitivitas Biaya (Rusmariansi et al., 2023). Sifat deskriptif digunakan untuk menginterpretasikan struktur biaya dan hasil analisis kuantitatif secara mendalam pada dua objek studi: JS Catering dan Cemal Cemil di Pasuruan.

Lokasi Penelitian Adalah tempat usaha JS Catering dan Cemal Cemil yang berlokasi di Jl. KH Achmad Dahlan, Pasuruan. Sumber data berupa (1) Data Primer: Informasi yang diperoleh langsung melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan pemilik usaha mengenai harga jual unit, rincian biaya tetap bulanan, dan biaya variabel dan (2) Data Sekunder: Dokumen laporan keuangan sederhana, catatan omset bulanan, serta data pengeluaran operasional yang tersedia dalam catatan internal pemilik usaha.

Data dikumpulkan melalui (1) Observasi: Pengamatan langsung terhadap proses operasional, penggunaan bahan baku, dan strategi penentuan harga di lokasi usaha, (2) Wawancara (*In-depth Interview*): Tanya jawab terstruktur dengan pemilik usaha untuk merinci data keuangan yang belum tercatat secara formal, (3) Dokumentasi: Pengumpulan catatan transaksi, foto operasional, dan data biaya logistik (kemasan, transportasi).

Data penelitian ini divalidasi dengan menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, dokumentasi nota transaksi, dan observasi operasional. Langkah ini memastikan data biaya yang diintegrasikan ke dalam model fungsi linear adalah valid dan reliabel. Validasi hasil juga dilakukan melalui komputasi perangkat lunak untuk memastikan presisi pada angka titik impas dan parameter sensitivitas yang dihasilkan.

Analisis data menggunakan pendekatan *Cost-Volume-Profit* (CVP) dengan tahapan

1. Analisis Pemisahan Biaya

Mengingat adanya biaya campuran (*mixed costs*) seperti listrik, air, dan gas yang bercampur dengan kebutuhan rumah tangga, penelitian ini menerapkan Metode Estimasi Proporsional. Alokasi biaya operasional (Aprilia et al., 2025) dipisahkan dari biaya domestik berdasarkan rasio waktu penggunaan atau volume produksi rata-rata yang dikonfirmasi melalui wawancara. Biaya kemudian diklasifikasikan menjadi: (1) Biaya Tetap (*Fixed Cost/FC*): (Nainggolan et al., 2024) Biaya yang tidak dipengaruhi volume produksi (sewa, depresiasi alat) dan (2) Biaya Variabel (*Variable Cost/VC*): (Nainggolan et al., 2024) Biaya yang berubah sebanding dengan output (bahan baku utama dan kemasan).

2. Pemodelan Fungsi Linear BEP

BEP dihitung menggunakan formula fungsi linear:

- **BEP Unit:**

$$Q_{BEP} = \frac{FC}{P - VC}$$

- **BEP Rupiah:**

$$S_{BEP} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{P}}$$

(Keterangan: \overline{P} = Harga jual; \overline{VC} = Biaya variabel per unit; \overline{FC} = Total biaya tetap)

3. Analisis Margin of Safety (MOS)

MOS dihitung untuk mengukur batas aman penurunan penjualan sebelum usaha mengalami kerugian (Elvina Medyawati & Jamiah, 2025):

$$MOS = \frac{\text{Penjualan Target} - BEP}{\text{Penjualan Target}} \times 100\%$$

4. Analisis Sensitivitas Biaya

Tahap akhir adalah melakukan simulasi perubahan parameter untuk menguji ketahanan laba terhadap risiko pasar yaitu (1) Skenario Kenaikan Biaya Variabel: Simulasi peningkatan \overline{VC} sebesar 5% dan 10% (volatilitas harga bahan pokok). (Regita Eriska Dewi, 2024), (2) Skenario Penurunan Harga Jual (Hardina et al., 2022): Simulasi penurunan \overline{P} sebesar 5% (tekanan persaingan).

Hasil simulasi ini digunakan untuk memetakan variabel yang paling sensitif terhadap profitabilitas usaha.

Hasil dan Pembahasan

Dekomposisi Biaya dan Pemodelan Fungsi Linear BEP

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dilakukan pemisahan biaya untuk mendapatkan parameter fungsi linear. Data biaya pada JS Catering dan Cemal Cemil menunjukkan struktur biaya yang didominasi oleh komponen variabel.

Tabel 1. Parameter Keuangan dan Struktur Biaya Bulanan

Komponen Biaya	JS Catering	Cemal Cemil
Omset (TR) Aktual	Rp 2.700.000	Rp 6.000.000
Total Pengeluaran (TC)	Rp 1.810.000	Rp 5.750.000
Laba Bersih	Rp 890.000	Rp 250.000
Estimasi Biaya Tetap (FC)	Rp 100.000	Rp 150.000
Biaya Variabel (VC)	Rp 1.710.000	Rp 5.600.000
Harga Jual (P) per Unit	Rp 15.000	Rp 15.000
Volume Terjual (Q)	180 unit	400 Unit
VC per Unit	Rp 9.500	Rp 14.000
Margin Kontribusi (P-VC)	Rp 5.500	Rp 1.000

Menggunakan fungsi linear $TR = TC$, diperoleh titik impas (BEP) sebagai berikut:

1. BEP JS Catering:

$$Q = \frac{100000}{15000 - 9500} = 18 \text{ Unit}$$

$$S = \frac{100000}{1 - \left(\frac{9500}{15000}\right)} = \text{Rp } 272727$$

Jadi, BEP JS Catering tercapai pada penjualan Rp 272.727 atau setara 18 unit per bulan.

2. BEP Cemal Cemil:

$$Q = \frac{150000}{15000 - 14000} = 150 \text{ Unit}$$

$$S = \frac{150000}{1 - \left(\frac{14000}{15000}\right)} = \text{Rp } 2250000$$

Jadi, BEP Cemal Cemil tercapai pada penjualan Rp 2.250.000 atau setara 150 unit per bulan.

Pengukuran Margin of Safety (MOS)

Nilai MOS menunjukkan sejauh mana penurunan penjualan dapat ditoleransi sebelum usaha mengalami kerugian operasional.

$$MOS = \frac{\text{Penjualan Aktual} - BEP_{\text{Rupiah}}}{\text{Penjualan Aktual}} \times 100\%$$

Tabel 2. Analisis Batas Aman (Margin of Safety)

Objek Studi	Penjualan Riil	BEP Rupiah	MOS%
JS Catering	Rp 2.700.000	Rp 272.727	89,90%
Cemal Cemil	Rp 6.000.000	Rp 2.250.000	62,50%

Simulasi Analisis Sensitivitas Biaya

Pengujian ketahanan dilakukan dengan mensimulasikan kenaikan Biaya Variabel (VC) sebesar 10% akibat volatilitas harga bahan baku (ayam, minyak, cabai) tanpa mengubah harga jual.

Tabel 3. Dampak Simulasi Kenaikan VC 10%

Usaha	VC Baru (+10%)	Margin Kontribusi Baru	BEP Rupiah Baru	Status
JS Catering	Rp 10.450	Rp 4.550	Rp 329.670	Surplus
Cemal Cemil	Rp 14.400	Rp 400	Tidak tercapai	Defisit

Validitas Titik Impas dan Kendala Biaya Overhead

Hasil analisis menunjukkan nilai MOS yang cenderung tinggi (62,5% – 89,9%) dengan angka BEP yang sangat rendah, terutama pada JS Catering. Namun, perlu ditegaskan secara kualitatif bahwa kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan pencatatan biaya *overhead* (Siagian et al., 2025) dan ketiadaan pemisahan biaya operasional dengan kebutuhan rumah tangga (listrik dan air). Sebagaimana terungkap dalam observasi, biaya tersebut sering kali tidak diperhitungkan sehingga estimasi Biaya Tetap (FC) menjadi semu. Laba bersih riil sebesar Rp 890.000 (JS Catering) dan Rp 250.000 (Cemal Cemil) membuktikan bahwa meskipun secara matematis margin keamanan terlihat besar, secara operasional profitabilitas bisnis ini sangat tipis dan rentan terhadap beban pengeluaran yang tidak tercatat.

Inefisiensi Biaya Variabel dan Tekanan Pasar

Cemal Cemil menunjukkan kondisi inefisiensi ekstrem dengan Margin Kontribusi yang sangat rendah, yaitu hanya sebesar Rp 1.000 per unit. Hal ini dipicu oleh tingginya biaya variabel yang tidak diimbangi dengan kenaikan harga jual. Berdasarkan data lapangan, unit usaha ini menghadapi dilema untuk tidak menaikkan harga karena segmen pasarnya adalah anak sekolah yang sangat sensitif terhadap perubahan harga (*price sensitive*). Kondisi ini menyebabkan hampir seluruh pendapatan habis hanya untuk menutup Harga Pokok Penjualan (HPP). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rahmi et al., 2024) yang menyatakan bahwa tanpa pengendalian biaya variabel yang ketat, volume penjualan yang besar sekalipun tidak menjamin keamanan finansial (Anakampun & Rangkuti, 2025). Fenomena serupa ditemukan pada JS Catering, di mana biaya kemasan (kardus, foam, dan kresek) mencapai Rp 250.000 per bulan. Tingginya biaya variabel (Nainggolan et al., 2024) tersebut menjadi komponen yang sangat rentan menggerus laba jika tidak dikelola melalui strategi kontrol biaya yang presisi.

Analisis Sensitivitas sebagai Strategi Prediktif Risiko

Simulasi pada Tabel 3 memberikan bukti faktual mengenai kerentanan profitabilitas terhadap fluktuasi harga bahan pokok. Kenaikan biaya variabel sebesar 10% terbukti berakibat fatal bagi Cemal Cemil, yang secara langsung mengalami kerugian sebesar Rp 400 untuk setiap unit yang terjual akibat margin kontribusi negatif. Temuan krusial ini membuktikan bahwa bisnis tersebut beroperasi di ambang kegagalan finansial. Sementara itu, bagi JS Catering, kenaikan biaya tersebut mengakibatkan pergeseran titik impas naik sebesar 20,88%, yang berarti usaha harus meningkatkan volume penjualan secara signifikan hanya untuk mempertahankan posisi impas. Kondisi ini memperkuat argumen (Purwati, 2025) mengenai pentingnya analisis sensitivitas sebagai strategi prediktif risiko bagi UMKM. Tanpa

langkah proaktif terhadap volatilitas harga bahan baku, fluktuasi biaya akan menjadi ancaman serius bagi keberlangsungan wirausaha catering di masa depan (Igwe et al., 2024).

Rekomendasi Strategi Optimalisasi Laba (Pindahan dari Pendahuluan)

Berdasarkan temuan penelitian, wirausaha catering direkomendasikan untuk menerapkan langkah-langkah proaktif sebagai berikut:

1. **Strategi Diferensiasi Harga:** Menciptakan varian menu premium yang ditargetkan untuk segmen korporat atau instansi (seperti kantor dinas dan klinik). Kelompok pelanggan ini cenderung kurang sensitif terhadap harga, sehingga dapat meningkatkan margin kontribusi keseluruhan guna mensubsidi silang margin rendah pada segmen retail atau pelajar.
2. **Efisiensi Biaya Non-Pangan:** Melakukan pengendalian ketat pada pos biaya kemasan (kardus, *foam*, dan kresek) yang menjadi komponen biaya variabel signifikan (Alhabsy, 2025). Langkah ini dapat ditempuh melalui pembelian partai besar langsung dari vendor grosir atau mencari alternatif material kemasan yang lebih ekonomis namun tetap berkualitas.
3. **Manajemen Stok (*Buffer Stock*):** Menerapkan sistem pengamanan stok untuk bahan baku utama yang bersifat volatil (seperti minyak goreng dan ayam). Pembelian stok secara massal saat harga stabil sangat krusial untuk memitigasi risiko lonjakan biaya mendadak yang dapat menyebabkan defisit profitabilitas seketika.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis pemodelan Fungsi Linear Titik Impas (BEP) dan Analisis Sensitivitas Biaya pada wirausaha catering mikro, dapat ditarik beberapa simpulan utama yaitu:

1. Efektivitas Pemodelan Fungsi Linear sebagai Alat Diagnostik: Pemodelan fungsi linear berhasil mengidentifikasi perbedaan fundamental pada struktur biaya objek studi. Temuan mengungkapkan bahwa meskipun skala usaha hampir serupa, terdapat variasi kerentanan finansial yang signifikan. Usaha dengan rasio margin kontribusi yang sangat rendah terdeteksi memiliki struktur biaya yang rapuh sejak awal, sementara usaha dengan margin keamanan matematis yang tinggi tetap berisiko mengalami pengikisan laba akibat beban operasional yang tidak tercatat secara formal.
2. Volatilitas Biaya Variabel sebagai Ancaman Kritis: Analisis sensitivitas membuktikan bahwa biaya variabel adalah faktor penentu utama resiliensi bisnis catering. Simulasi kenaikan biaya pokok sebesar 10% menunjukkan pergeseran titik impas yang drastis, bahkan mampu

menyebabkan defisit instan pada usaha dengan margin tipis. Hal ini menegaskan bahwa tanpa pengendalian biaya variabel yang ketat, fluktuasi harga bahan baku di pasar akan secara langsung mengancam keberlangsungan operasional dan ambang kegagalan finansial UMKM.

3. Implikasi Strategis dan Kontribusi Akademis: Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi fungsi linear dan analisis sensitivitas bukan sekadar alat akuntansi, melainkan strategi prediktif risiko yang esensial untuk optimalisasi laba berkelanjutan. Secara akademis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai penerapan pemodelan matematika linear dalam konteks manajemen keuangan UMKM mikro yang memiliki struktur biaya tidak formal. Secara praktis, alat ini mampu menguantifikasi batasan keamanan bisnis (*Margin of Safety*) dalam menghadapi dinamika pasar.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini terbatas pada analisis dua unit usaha katering dengan pencatatan keuangan yang belum terstandarisasi, sehingga estimasi biaya tetap mungkin belum mencakup seluruh beban overhead secara komprehensif. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan sampel dan menggunakan metode pemisahan biaya campuran yang lebih kompleks untuk meningkatkan akurasi model.

Daftar Pustaka

- Alhabsy, N. (2025). ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA PT MARK DYNAMICS INDONESIA. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi* <http://www.journal.cattleyadf.org/index.php/Jasmien/article/view/1050>
- Anakampun, Y. N., & Rangkuti, M. M. (2025). Optimalisasi Laba UMKM Dengan Strategi Harga Cost-Plus Pricing. *Jurnal Ekonomi, Akutansi Dan* <https://loddosinstitute.org/journal/index.php/jeama/article/view/234>
- Anwar, A., Reno, S., Laily, A., Milwarni, M., & ... (2024). Analisis Biaya Operasional Transportasi Dan Promosi Terhadap Optimalisasi Laba Pada Bank BNI Syariah Kabupaten Karimun. *Innovative: Journal Of* <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/13757>
- Aprilia, T. I., Silaban, G. F. B., & ... (2025). Pengaruh Biaya Operasional Pabrik Terhadap Laba Bersih Di Industri Manufaktur (Studi Kasus PT Mayora Indah Tbk. 2020-2024). *Journal* <https://journal.ancaryantonurconsulting.com/tp/article/view/35>
- Choiri, E., Fahriani, D., Wicaksono, A., & Anwar, C. (2025). *Evaluasi pencapaian break even point sebagai strategi menentukan volume penjualan optimal dengan pendekatan dynamic capability Efendi.*

- 34(1), 17–28.
- Elvina Medyawati, & Jamiah. (2025). ANALISIS BREAK EVEN POINT (BEP) DAN MARGIN OF SAFETY (MOS) SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA PADA CV. SAHABAT CATERING TABALONG. *JAPB*, 8, 2194–2211.
- Hardina, N. T., Istikhoroh, S., & ... (2022). Analisis Penetapan Harga Jual Untuk Optimalisasi Laba Sepatu Sandal Hilmi Fashion. *Journal of Sustainability*
<https://jurnal.unipasby.ac.id/jsbr/article/download/6481/4367>
- Igwe, A. N., Eyo-udo, N. L., Stephen, A., Adewale, T. T., & Researcher, I. (2024). *Strategies for Mitigating Food Pricing Volatility: Enhancing Cost Affordability Through Sustainable Supply Chain Practices*. 13(9), 151–163.
- Muliyani, M., Tanjung, A. A., & ... (2025). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN HARGA POKOK PENJUALAN DAN HARGA JUAL DALAM RANGKA OPTIMALISASI LABA UMKM. *JANAKA*
<http://ejournal.lppm-stieatmabhakti.id/index.php/JANAKA/article/view/429>
- Nainggolan, S., Marpaung, I., Hutasoit, H., & Zega, N. (2024). *Analisis Perilaku Biaya Terhadap Biaya Tetap dan Biaya Variabel*. 3(5), 2415–2424.
- Nidarmawati. (2025). *Dampak ekonomi kreatif terhadap peningkatan pdb dan penyerapan tenaga kerja*. 02, 22–27.
- Program, A. S., & Budi, P. (2025). *The influence of operational cost efficiency and human resource competence on product quality at 1000 rentcar medan*. 345–353.
- Purwati. (2025). *Analisis Break Even Point Dan Marginal Kontribusi Pada UMKM Sabana Outlet Karangsari Kabupaten Bekasi*. 4(2), 629–633.
- Rahmi, M., Syafni, B., Wulandari, D., Valencia, D., Adha, V., Maulana, Y., & Putra, Y. E. (2024). *Analisis Break-Event-Point dalam Penentuan Target Laba Produksi pada Usaha Kue Bapilin Dua Saudara*. 2(3), 142–149.
- Raja, F., Kiswandi, P., & Ghifari, M. A. (2023). *Peran Umkm (Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah) Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia*. 1(4), 154–162.
- Regita Eriska Dewi. (2024). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Melalui Metode Full Costing dalam Industri Tahu Putra Gunung Jimat Sekolah Vokasi IPB University , Indonesia*. 2(4).
- Rusmariyani, Y., Islam, U., Sunan, N., Gunung, S., & Bandung, D. (2023). MATHEMATICAL ECONOMICS: HOW LINEAR FUNCTIONS DETERMINE MARKET PRICE EQUILIBRIUM EKONOMI MATEMATIKA : BAGAIMANA FUNGSI LINEAR. *Journal of Education, Administration, Training, and Religion*, 4(2), 102–113.
- Safitri, T. A., & Muhammad, K. (2021). *KONSEPTUAL BREAK EVEN POINT*

(*BEP*) *LINIER DAN NON-LINIER SEBAGAI*. 23(2), 32–40.

Siagian, D. U. D., Nurmawati, A., & ... (2025). Analisis Harga Pokok Pesanan Terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Variabel Costing pada Pt. Makmur. *Jurnal Mutiara* <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jumia/article/view/3479>